

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berangkat dari hasil observasi di SMPN 19 Bandung tepatnya di Jl. Sadang Luhur 2 Bandung yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2017 di kelas VII A, penelitian dilakukan bersama rekan sejawat dan guru IPS SMPN 19 Bandung. Peneliti mengamati lingkungan sekolah serta mewawancarai guru dan peserta didik tentang permasalahan yang terdapat saat pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti melakukan observasi langsung dan melihat permasalahan yang terjadi yaitu, *pertama* masih terlihat kelas yang kurang bersih saat berlangsungnya pembelajaran, meskipun sudah terdapat jadwal piket untuk membersihkan kelas tiap harinya. *Kedua* tanaman yang kurang terawat di sekitar lingkungan sekolah, tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah terlihat layu bahkan banyak yang mati karena tidak dirawat dengan baik oleh warga sekolah. *Ketiga* peserta didik masih banyak yang membuang sampah di pot bunga, terlihat ada beberapa pot terisi sampah plastik bekas makanan yang seharusnya pot tersebut berisi tanaman hias yang indah. *Keempat* kondisi lingkungan sekolah khususnya teras kelas terlihat gersang, karena masih kurang tanaman yang menghiasi sekitar teras kelas serta masih terlihat kurang rapih dan indah. Kondisi lingkungan kelas yang indah dan nyaman akan menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik yang menempati kelas tersebut. Dari keempat permasalahan dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada di kelas VII A SMPN 19 Bandung mencerminkan kurangnya kesadaran lingkungan pada peserta didik dan kurangnya kecintaan pada lingkungan, kesadaran lingkungan merupakan salah satu indikator kecerdasan ekologis.

Menurut Supriatna (2016, hlm.24) Kecerdasan ekologis didasari atas pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan hidup selaras dengan kelestarian alam. Pengetahuan peserta didik terlihat dari setiap perilaku dan tindakannya

tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri namun juga pada lingkungan alam, kesadaran peserta didik dilihat dari ketika peserta didik sudah menyadari arti pentingnya menjaga lingkungan untuk kelangsungan kehidupan di masa yang akan datang, keterampilan yang dilakukan peserta didik yang memiliki kecerdasan ekologis dilihat dari tindakan-tindakan peserta didik untuk menjaga dan melestarikan alam. Individu yang memiliki ekologis mereka akan memahami bahwa kondisi alam akan sangat tergantung dengan perbuatan manusia. Oleh karena itu, individu yang memiliki kecerdasan ekologis akan selalu menjaga lingkungan alamnya untuk kelangsungan kehidupan manusia di muka bumi.

Kecerdasan ekologis seseorang bersifat kompleks. Kecerdasan ekologis didukung oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional bahkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan ekologis juga di dasari oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor, (Supriatna, 2016, hlm.24). Peserta didik yang memiliki IQ tinggi, tidak semuanya memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungannya begitupun dengan peserta didik yang memiliki IQ sedang atau bahkan dibawah rata-rata ada yang sudah memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Perlu adanya kesadaran peserta didik untuk menjaga dan memelihara lingkungan kelasnya.

Pembelajaran khususnya pembelajaran IPS ditanamkan tentang kesadaran lingkungan, sejalan dengan hal tersebut menurut menurut Mulyana (dalam Rudy, 2011, hlm. 23)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang kajian yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya akan nilai. Karakteristik ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan, dan tuhan.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran tentang bagaimana usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, cara manusia berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan lingkungan, cara manusia memanfaatkan

dan menjaga sumber daya alam yang tersedia tanpa harus merusaknya. Interaksi antara manusia dan lingkungan haruslah berjalan selaras supaya tidak mengganggu satu sama lainnya. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya hubungan antar makhluk hidup di bumi untuk menjaga kelestarian lingkungannya.

Menurut Hasan (1995, hlm. 97) Tujuan pendidikan IPS adalah:

mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Tujuan diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS tidak hanya mengembangkan intelektual peserta didik saja namun juga mengembangkan kepribadian peserta didik yang berkaitan dengan nilai, norma, dan sikap sosial peserta didik untuk mengarahkan pada kebiasaan yang lebih positif untuk kehidupan pribadinya yang akan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan IPS bukan hanya mempelajari tentang fenomena-fenomena sosial namun juga menemukan pemecahan masalahnya. Oleh karena itu pendidikan IPS diperlukan untuk mengarahkan peserta didik agar mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang berada di lingkungan masyarakat dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari termasuk dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Soemarwoto (1958, hlm. 48) mengungkapkan bahwa lingkungan hidup diartikan ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup. Manusia tidak terlepas dari lingkungannya, perilaku manusia menentukan bagaimana sikap manusia dalam memelihara lingkungannya. Lingkungan yang bersih akan membuat rasa nyaman bagi makhluk hidup yang tinggal di lingkungan tersebut, begitu pun dalam

**Maysaroh, 2017**

*PENINGKATAN KECERDASAN EKOLOGIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT TAWAT (TANAM DAN RAWAT) DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan sekolah. Menurut aliran behavioristik kegiatan belajar terjadi karena adanya kondisi atau stimulus dari lingkungan. Lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari guru, ruang kelas, buku teks, kurikulum, teman kelas dan lainnya. Lingkungan sekolah merupakan kewajiban bagi warga sekolah baik pendidik, peserta didik maupun pihak-pihak yang berada di sekolah untuk menjaga lingkungan. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi terhadap kenyamanan peserta didik di sekolah dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum peduli terhadap lingkungan sekitarnya khususnya dalam lingkungan kelas, seperti yang terlihat di kelas VII A SMPN 19 Bandung, dimana ruang kelas yang kurang bersih saat berlangsungnya pembelajaran dan tanaman di sekitar sekolah yang kurang terawat. Peserta didik masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya atau bahkan mereka membuang di pot bunga. Peserta didik malas untuk mencari tempat sampah yang telah disediakan oleh pihak sekolah, karena peserta didik beranggapan bahwa masalah merawat tanaman akan dilakukan oleh petugas kebersihan sekolah, tanaman yang layu karena kurang terawat disebabkan oleh belum adanya kemauan peserta didik untuk merawat padahal mereka sudah mengetahui akan pentingnya merawat tanaman, oleh karena itu perlu ditingkatkannya kecerdasan ekologis. Kecerdasan ekologis akan meningkat jika peserta didik sudah mengetahui, menyadari dan melakukan hal-hal yang berdampak positif terhadap lingkungan sekitarnya. Merawat tanaman sama halnya dengan jika kita merawat anak, agar anak menjadi pintar dan memiliki budi pekerti yang baik maka kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik pula. Selain itu juga mereka membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang besar dari orang-orang di sekelilingnya, begitu pula dengan merawat tanaman, agar tanaman tumbuh dengan baik kita harus menyayangi tanaman tersebut layaknya kita menyayangi makhluk hidup lainnya, dengan cara menyiram setiap hari, memberikan pupuk dan dijaga supaya terhindar dari hama.

**Maysaroh, 2017**

*PENINGKATAN KECERDASAN EKOLOGIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT TAWAT (TANAM DAN RAWAT) DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menjaga dan merawatnya tanaman dengan baik akan menghasilkan tanaman yang baik pula. Oleh karena itu perlu ditingkatkannya kecerdasan ekologis untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan keterampilan pada peserta didik supaya terbiasa dalam merawat tanaman dan lingkungan sekitarnya.

Dengan kondisi seperti diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik yang dibatasi pada kecerdasan ekologis dalam merawat tanaman pot, karena jika dilihat dari permasalahan diatas, masih rendahnya kesadaran peserta didik untuk menjaga dan merawat tanaman sehingga tanaman menjadi layu dan bahkan mati dan juga terdapat sampah-sampah yang dibuang pada pot bunga. Hal tersebut membuat peneliti ingin meningkatkan kecerdasan ekologis pada peserta didik untuk merawat tanaman pot dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *project based learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan rasa peduli peserta didik terhadap lingkungan kelasnya.

Model pembelajaran *project based learning* menurut Depdiknas (dalam Komalasari, 2014, hlm.70)

“Model pembelajaran *project based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komperhensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu mata pelajaran, dan melaksanakan tugas lainnya”.

Sedangkan menurut Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2014, hlm.70) menegaskan bahwa

“Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata”.

Melalui Model *project based learning* peserta didik dapat lebih memahami materi, karena peserta didik dapat menaplikasikan teori yang diajarkan secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Maysaroh, 2017

PENINGKATAN KECERDASAN EKOLOGIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT TAWAT (TANAM DAN RAWAT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, Model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, karena peserta didik membuat suatu karya dari awal proses pembuatan hingga hasil akhir, Peserta didik akan merasa bangga dengan apa yang telah mereka lakukan oleh dirinya sendiri atau kelompok.

*Project* yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *Project TAWAT* ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan kelas dengan konsep memanfaatkan teras kelas yang kurang terawat menggunakan tanaman pot yang berisi tanaman hias. Dalam *project* ini peserta didik menanam tanaman hias di dalam pot dan merawatnya sehingga tanaman tersebut tumbuh dan halaman kelas terlihat lebih asri. Melalui *Project* ini peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis tanaman yang cocok digunakan di dalam pot dan jenis tanaman *outdoor* yang nantinya akan diletakkan di teras kelas, selain itu juga peserta didik dapat memahami cara menanam dan merawat tanaman dengan benar. *Project* ini secara langsung mengajarkan pada peserta didik tentang cara-cara menanam serta alat dan bahan yang digunakan dalam menanam tanaman hias dalam pot. Dengan hal ini peserta didik dapat mengetahui secara langsung proses sampai pada hasil dari kinerjanya.

Kesadaran ekologis itu penting bagi manusia dan peserta didik di dalamnya, dengan adanya kesadaran ekologis peserta didik dapat memahami kelestarian alam dan upaya menjaga lingkungan. Pemahaman tentang upaya menjaga lingkungan seharusnya diajarkan sedini mungkin pada setiap individu, karena menjaga lingkungan merupakan tugas kita bersama demi kelangsungan kehidupan manusia. Rendahnya kesadaran ekologis disebabkan oleh kurangnya penanaman pengetahuan tentang lingkungan yang seharusnya ditanamkan sejak dini pada setiap individu. Kurangnya kesadaran ekologis dapat menimbulkan kerusakan-kerusakan yang dilakukan oleh manusia baik besar maupun kecil yang semakin lama akan menimbulkan kerusakan lingkungan global sehingga menjadi masalah besar. Untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik diperlukan suatu model pembelajaran yang

Maysaroh, 2017

PENINGKATAN KECERDASAN EKOLOGIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT TAWAT (TANAM DAN RAWAT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu meningkatkan kesadaran peserta didik. Diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja namun juga diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan, kesadaran, dan keterampilan peserta didik. Model *project based-learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dari permasalahan yang ada, mendorong peserta didik untuk bekerja mandiri dalam pembelajaran dan akhirnya akan menghasilkan suatu karya. Melalui Model *project based-learning* peserta didik diberikan peluang untuk bekerja secara langsung, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Model *project based-learning* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tentang rendahnya kesadaran ekologis peserta didik dalam pembelajaran IPS, karena pembelajaran IPS mengkaji tentang isu-isu lingkungan, termasuk lingkungan alam yang ada di sekitar peserta didik.

Melalui *Project TAWAT* ini peserta didik dapat menjaga apa yang mereka miliki sehingga tidak rusak, dalam hal ini peserta didik memahami sikap kepedulian terhadap makhluk hidup lainnya yaitu yang berupa tanaman. Melihat indikasi-indikasi permasalahan yang ditemukan peneliti di kelas VII A SMPN 19 Bandung yang telah disampaikan, maka peneliti mengambil satu keputusan dalam memberi judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni memberi judul penelitian ini dengan “Peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *Project TAWAT* (tanam dan Rawat) dalam pembelajaran IPS”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *Project TAWAT* (Tanam dan Rawat) dalam pembelajaran IPS?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* TAWAT (Tanam dan Rawat) dalam pembelajaran IPS?
3. Bagaimanakah kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *Project* TAWAT (Tanam dan Rawat) dalam pembelajaran IPS?
4. Bagaimanakah tingkat kecerdasan ekologis peserta didik pada saat menggunakan model pembelajaran *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) pada pembelajaran IPS?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ditemukan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *Project* TAWAT (Tanam dan Rawat) dalam pembelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *Project* TAWAT (Tanam dan Rawat) dalam pembelajaran IPS.
3. Mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *Project* TAWAT (Tanam dan Rawat) dalam pembelajaran IPS.
4. Menganalisis dampak penggunaan model pembelajaran *Project* TAWAT (Tanam dan Rawat) terhadap tingkat kecerdasan ekologis peserta didik dalam pembelajaran IPS

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat berbagai pihak yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya keilmuan, dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik terhadap kebersihan lingkungan kelas.

##### 2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam menjaga lingkungan kelas. Selain itu manfaat lainnya diperuntukan sebagai berikut:

###### a. Bagi Guru:

Sebagai bahan pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam menjaga lingkungan kelas.

###### b. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kecerdasan ekologisnya, sehingga peserta didik sadar dan bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara lingkungan kelas.